

ANALISIS SIMBOL DALAM CERPEN ATHFALUL GHABAH KARYA MUHAMMAD ATHIYYAH AL ABRASYI

Haniyah Izzatul Jannah¹, Fadlil Yani Ainusyamsi² Resa Restu Pauji³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. A.H. Nasution No. 105A, Bandung,
Indonesia

¹Haniyahjannah6401@gmail.com, ²Ainusyamsifadlil@gmail.com, ³restupauji@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research examines the symbols found in the short story Athfalul Ghabah by Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. The study is conducted using the semiotics approach of Charles Sanders Peirce. The main issue discussed in this research is how the symbols in the short story Athfalul Ghabah by Muhammad Athiyah Al-Abrasyi are depicted. This research also aims to obtain a descriptive analysis of the symbols found in the short story. The research method used is a descriptive method based on qualitative data. The descriptive method aims to analyze the content of the short story Athfalul Ghabah to describe the symbols found within the text. The approach employed in this study is the semiotics theory of Charles Sanders Peirce. The results of this research indicate that there are approximately 102 symbols found in the short story Athfalul Ghabah by Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, derived from 20 images or data points analyzed. These symbols serve to represent or symbolize something else, each carrying its own meaning.

Keywords: Short Story, Symbols, Semiotics

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang simbol-simbol yang terdapat dalam cerpen Athfalul Ghabah karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Inti dari permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran pada simbol-simbol yang terdapat pada cerpen Athfalul Ghabah karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh deskripsi data simbol yang terdapat dalam cerpen Athfalul Ghabah karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang berbasis data kualitatif, Metode deskriptif bertujuan menganalisis isi pada cerpen Athfalul Ghabah untuk mendeskripsikan simbol-simbol yang terdapat dalam simbol atau tanda pada cerpen yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, di dalam cerpen Athfalul Ghabah karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi ini terdapat kurang lebih 102 simbol yang ada, dari 20 gambar atau data yang telah diteliti. Simbol ini berfungsi untuk melambangkan atau mewakili sesuatu yang lain, juga memiliki makna nya tersendiri.

Kata kunci: Cerpen, Simbol, Semiotika

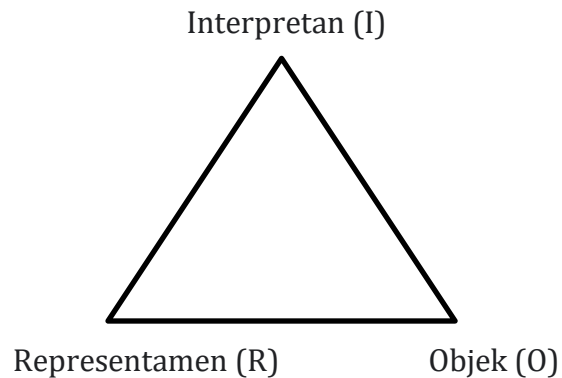
PENDAHULUAN

Macam-macam simbol dapat ditemui di berbagai tempat yang ada disekitar kita, seperti rambu lalu lintas, seseorang yang sedang melambaikan tangannya, wanita yang memakai hijab atau kerudung, dan lain sebagainya. Simbol memiliki fungsinya sebagai sesuatu yang melambangkan atau mewakili sesuatu yang lain, sebagaimana rambu lalu lintas berwarna merah yang berarti berhenti, lambaian tangan sebagai arti perpisahan, dan kerudung yang merupakan identitas seorang sebagai muslimah. Sebuah simbol menekankan bahwa ia merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain, selain hanya sebagai perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol tidak hanya menunjukkan fakta dan menyampaikan gambar, tetapi juga menampilkan hubungan arbitrer antara penanda dan petanda, sehingga memungkinkan kita memahami apa arti sebenarnya dari tanda tersebut.

Simbol merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan cara non verbal yang meliputi sebuah tanda-tanda dengan makna tertentu. Pembahasan lebih dalam mengenai simbol dalam karya sastra masuk ke dalam bidang ilmu kajian semiotika. Semiotika merupakan suatu model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut sebagai “tanda” (Alandira et al., 2024). Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Sameion* yakni mempunyai arti tanda. Menurut Eco (1976) Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial (Taufiq, 2016)

Menurut Peirce, seorang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia selalu dilakukan melalui tanda, yang berarti bahwa manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Menurutnya, logika dan semiotika dapat diterapkan pada semua jenis tanda. Setelah itu, istilah semiotika menjadi lebih populer di kalangan masyarakat dibandingkan dengan istilah semiologi (Tinarbuko, 2008) dalam (Mudjiyanto dan Nur, 74:2013). Semiotika terbagi beberapa macam, salah satunya semiotika komunikasi visual. terdapat beberapa fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam penyampaian pesan atau makna (message) dari sebuah pengirim pesan (sender) kepada para penerima (receiver) tanda berdasarkan aturan atau kode-kode yang telah ditetapkan (Fatimah, 2020:75). Desain dalam ilmu komunikasi visual adalah studi tentang konsep komunikasi dan ekspresi kreatif, yang diterapkan dalam berbagai media komunikasi visual dengan menggunakan elemen-elemen desain grafis seperti gambar (ilustrasi), teks, warna, komposisi, dan tata letak (Fatimah, 2020:79).

Menurut pandangan Peirce semiotika adalah suatu tanda yang tidak hanya berpisah pada bahasa dan kebudayaan namun juga menjadi sifat intrinstik pada setiap kejadian alam. Tanda menjadi sebuah representasi manusia untuk menginterpretasikan kehidupan di dalam kenyataan, sifat representasi tanda yaitu sebagai suatu yang mewakili sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretasi tanda memberi peluang bagi interpretan bergantung pada pemakai dan penerimanya. (firmansyah, 2022:87). Semiotika peirce dikenal sebagai hubungan “Triadik atau Trikotomi” yang berarti tanda selalu memiliki tiga dimensi yang terkait, diantaranya; Representamen (R) yaitu sesuatu yang dapat di persepsi, Objek (O) yaitu sesuatu yang mengacu kepada hal yang lainnya, dan Interpretan (I) yaitu sesuatu yang dapat di interpretasikan. Hubungan tiga tanda tersebut di lambangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Relasi Trikotomi

Masing-masing dari tiga istilah tersebut dibagi lagi menjadi tiga kategori, yakni Representamen yang diantaranya terdapat Qualisign merupakan kualitas tanda. Sinsign yaitu keberadaan aktual dari suatu tanda. Dan yang terakhir Legisign makna atau norma yang terkandung dari tanda itu sendiri. Objek yang terdiri dari Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon yakni tanda yang mempunyai kemiripan dengan objek. Indeks merupakan tanda yang berkaitan dengan objek dan didasari oleh sebab akibat. Lalu simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penanda dan petandanya. Dan terakhir Interpretan yang terbagi ke dalam tiga kategori yakni Rheme, Dicent, dan Argument. Rheme merupakan suatu tanda yang dimaknai berbeda dari makna aslinya. Sedangkan Dicent adalah suatu tanda yang memiliki arti sesuai faktanya. Dan yang terakhir Argument merupakan penanda yang petandanya akhir bukan suatu benda melainkan sebuah kaidah.

Secara etimologis, kata "simbol" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Simbolon" yang berarti tanda atau ciri memberitahu sesuatu kepada orang lain. WJS Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa simbol atau lambang ialah sesuatu seperti tanda, lencana, lukisan, perkataan dan sebagainya. Sedangkan menurut Loren Bagus menyebutkan simbol berasal dari bahasa Inggris yakni simbolon atau symbollo yang berarti menarik kesimpulan atau memberi kesan. Bagus mengungkapkan arti simbol sebagai hal yang sering terbatas pada tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan arti tertentu dengan standar yang telah disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu (Agustianto, 2011:2).

Salah satu tokoh semiotika yakni Charles Sanders Peirce juga menyampaikan bahwa simbol adalah salah satu jenis tanda, tanda yang dimaksud dibagi menjadi tiga yaitu simbol, ikon dan indeks. Simbol merupakan istilah yang banyak dipakai untuk melambangkan sesuatu. Biasanya simbol-simbol yang digunakan seseorang mengandung makna tertentu atau terdapat makna yang tersembunyi di dalamnya.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiotika sastra dengan merujuk pada teori Charles Sanders Peirce dalam mencari simbol-simbol yang terdapat dalam cerpen Athfalul Ghabah karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Teori ini dapat membantu menggali lebih dalam tentang makna yang terdapat

pada simbol atau gambar yang dipakai dalam cerpen tersebut. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan semiotika Peirce adalah hal yang paling tepat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang berbasis data kualitatif. Metode deskriptif bertujuan menganalisis isi pada cerpen Athfalul Ghabah untuk mendeskripsikan makna-makna yang terdapat dalam simbol atau tanda pada cerpen yang akan diteliti.

Jenis data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan gambar yang terdapat pada objek karya sastra berupa cerpen (cerita pendek). Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yang pertama yaitu dengan Dokumentasi, yang kedua dengan teknik baca dan yang terakhir dengan teknik catat. Data yang ada akan dianalisis dengan metode deskriptif berbasis pendekatan kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dan teratur sehingga dapat memberikan kesimpulan yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan beberapa kategori. Setiap data memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Diantaranya dari segi bentuk, warna, dan unsur teks yang tecantum di dalam cerita. Pada data pertama, kedua, dan ke lima yang memiliki gambar bunga sebagai simbol keindahan, pada sebagian besar data yang menggambarkan mahkota sebagai lambang anggota kerajaan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 54 simbol dari 10 data yang telah diteliti oleh peneliti.

Berikut pemahasan yang akan dijabarkan dekripsi secara mendetail terkait analisis yang melibatkan sumber data. Proses triadic, dan analisis semiotika

Data 1



Gambar 2. Istana

Salah satu Raja kuno memiliki saudara perempuan yang tinggal bersamanya di istana.

Gambar tersebut berfungsi sebagai objek ilustratif dari hubungan antara representamen dan interpretan. Dari gambar tersebut juga kita dapat melihat ilustrasi yang spesifik tentang Istana, yang diilustrasikan sebagai bangunan besar, megah dan tinggi, serta letaknya yang strategis, yakni berada di tempat tinggi. Hal ini bisa mengandung elemen simbolis yaitu mencerminkan posisi sosial dan politik yang berada diatas yang lain. Terdapat sebuah bunga di gambar tersebut, bunga dapat memiliki arti atau menandakan keindahan serta keagungan, hal itu juga sering kali melambangkan keberlanjutan dan kejayaan. Terdapat pula bendera-bendera yang berkibar, bendera tersebut berfungsi sebagai identitas dari kerajaan.

Istana biasanya digunakan sebagai kediaman resmi untuk Kepala negara, Raja, atau Penguasa tinggi. Istana sering kali di cerminkan sebagai kekuasaan atau kekayaan dari suatu Negara, dan dapat berfungsi sebagai pusat pemerintahan atau tempat untuk acara resmi. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut secara lebih rinci yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 2. Istana</i>
Indeks	- Bangunan besar - Bunga - Bendera - Gunung - Warna
Simbol	- Gambar bangunan besar sebagai lambang keagungan - Gambar bunga sebagai tanda yang melambangkan keberlanjutan dan kejayaan - Bendera sebagai identitas kerajaan - Warna abu-abu yang dipakai pada gambar melambangkan sifat kemandirian, kestrabilan, keseriusan serta tanggung jawab.

Data 2



Gambar 3. Cinta

Rasa cinta raja terhadap anak-anaknya semakin bertambah, setelah kematian ibu mereka (Ratu).

Pada ilustrasi tersebut, menggambarkan bagaimana sosok sang raja sangat menyayangi anak-anak nya. Hal ini ditunjukan dengan sang raja yang memeluk mereka. simbol raja pada gambar tersebut di ilustrasikan dengan sosok seorang pria yang menggunakan mahkota emas dan jubah kebangsawanan yang bersih dan mewah, hiasan dan bordiran yang rumit sering kali mencerminkan simbol-simbol keagungan atau lambang kerajaan, serta warna jubah nya yang berwarna merah melambangkan keberanian, kehormatan juga kekuasaan. Begitupun putra putri raja yang di ilustrasikan dengan menggunakan mahkota emas berbentuk bintang di atas kepalanya, Sang putri yang menggunakan gaun berwarna putih, dan pangeran dengan jubah merahnya. Adapun latar belakang para tokoh tersebut terdapat sebuah daun yang menjalar keatas, daun yang menjalar keatas sering kali dianggap sebagai simbol pertumbuhan, kehidupan baru, dan aspirasi yang tinggi. Hal ini juga bisa mencerminkan kekuatan regenerasi dan kemampuan untuk

berkembang meskipun menghadapi rintangan. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut

Ikon	<i>Gambar 3. Cinta</i>
Indeks	- Pria dewasa - Mahkota - Jubah - Daun merambat - Anak
Simbol	- Gambar pria dewasa sebagai raja - Mahkota sebagai penanda raja - Jubah sebagai simbol kebesaran atau kekuasaan - Daun hijau sebagai pertumbuhan - Gambar anak sebagai putra putri dari raja

Data 3



Gambar 4. Bibi

pangeran dan putri percaya apa yang dikatakan bibinya, dan mereka tidak mengetahui betapa jahatnya sang bibi bersembunyi dari mereka

Pada gambar di atas, menggambarkan seorang wanita dewasa dengan rambut panjang berwarna pirang, ia merupakan anggota dari keluarga kerajaan yakni saudara dari raja atau bibi dari para pangeran dan tuan putri. Hal diilustrasikan dengan mahkota bunga berwarna merah di atas kepalanya yang melambangkan identitas keluarga kerajaan, jubah merah yang ia gunakan di balakang punggungnya, serta gaun yang mewah dan beberapa aksesoris di tubuh nya seperti anting yang berada di telinga dan cincin yang berada di tangan kirinya. Wanita tersebut membawa para pangeran serta putri raja kedalam hutan untuk bermain bersama, hutan di dalam gambar tersebut di ilustasikan dengan latar belakang yang dikelilingi pepohonan besar dengan semak-semak dan tanaman liar di sekitarnya. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 4. Bibi</i>
Indeks	- Wanita dewasa - Anak 1 - Anak 2 - Anak 3 - Cincin dan Anting - Mahkota - Pohon - Semak-semak
Simbol	- Wanita dewasa sebagai simbol bibi atau adik dari seorang raja - Anak 1 sebagai putri - Anak 2 sebagai putra atau pangeran - Anak 3 sebagai putra atau pangeran - Cincin dan anting sebagai perhiasan - Mahkota sebagai penanda anggota keluarga kerajaan - Pohon sebagai simbol kealaman - Semak-semak sebagai lambang kehidupan liar

Data 4



Gambar 5. Mencari

Raja, para menterinya, para penasihatnya, para prajuritnya, dan pasukannya keluar untuk mencari kedua pangeran dan putri, di setiap negara baik yang dekat maupun yang jauh.

Pada gambar tersebut menggambarkan seorang raja yang sedang berjalan sambil didampingi oleh para perajuritnya, terdapat berbagai macam objek di dalam gambar tersebut. Yang pertama terdapat raja dengan dengan ciri-ciri seperti yang dijelaskan pada gambar atau data sebelumnya, namun pada gambar kali ini terlihat sang raja memegang sebuah pedang di tangan kiri nya untuk berjaga-jaga saat sedang diluar lingkup istana. Yang kedua terdapat para perajurit, disini prajurit diilustrasikan dengan menggunakan rompi merah serta menutup kepala, tidak lupa pedang yang berada di tubuh mereka. Latar tempat disini ada pada pinggiran hutan, hal ini di tandai oleh banyaknya pepohonan serta lebat nya semak-semak yang berada di samping mereka, sedangkan latar waktunya adalah menjelang malam, dapat kita lihat pada warna langit diatas yang sudah mulai gelap dan pada sebuah lampu atau alat penerang yang dibawa oleh salah satu prajurit di baris ketiga dari belakang. Sedangkan dalam konteks gambar tersebut mereka sedang mencari sang putri dan pangeran yang belum juga pulang ke istana, hal ini di

tunjukan melalui gestur kepala dari raja serta para prajurit yang digambarkan berbeda-beda, ada yang sedanh menghadap ke kanan, kekiri maupun lurus sehingga dapat dilihat seperti gestur seseorang yang sedang mencari sesuatu. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 4.10</i>
Indeks	- Pria dewasa 1 - Pria dewasa 2 - Pria dewasa 3 - Pria dewasa 4 - Pria dewasa 5 - Pria dewasa 6 - Mahkota - Jubah - pedang - Pohon dan semak-semak - lampu
Simbol	- Gambar pria dewasa 1 sebagai raja - Gambar Pria dewasa 2 sampai 6 sebagai prajurit atau pengawal dari kerajaan - Mahkota sebagai penanda raja - Jubah sebagai lambang kebesaran atau kekuasaan raja - Pedang sebagai senjata atau simbol kekuasaan - Pohon sebagai lambang alam liar - Lampu sebagai penerang atau pencerahan - Topi besi sebagai perlindungan atau pertahanan

Data 5



Gambar 6. Sedih

Raja sangat sedih atas ketidakhadiran ketiga anaknya, anak-anak kesayangannya, dan keberadaanya yang tidak diketahui.

Pada gambar di atas menggambarkan raja yang sedang menunduk dengan posisi tubuh yang membungkung dan tangan yang memegang kepadanya. Ia juga melepaskan mahkota dari kepala nya karena rasa sedih nya yang mendalam. Kita juga bisa melihat rasa kesedihan dari air mata yang keluar dari pelupuk matanya. Sedangkan background pada gambar tersebut terdapat warna hijau yang

memberikan efek tenang dan rileks sedangkan warna biru cerah cenderung melambangkan rasa sedih, kesendirian, serta kesunyian. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 6. Sedih</i>
Indeks	- Pria dewasa - Mahkota - Air mata - Jubah
Simbol	- Gambar pria dewasa sebagai seorang raja - Mahkota sebagai penanda raja - Air mata sebagai simbol kesedihan - Jubah sebagai simbol kebesaran atau kekuasaan

Data 6



Ketiga pangeran itu hidup dikelilingi alam, bebas di alam terbuka, di bawah pepohonan di hutan.

Gambar 7. Alam

Gambar tersebut berfungsi sebagai objek ilustratif dari hubungan antara representamen dan interpretan. Dari gambar tersebut juga kita dapat melihat ilustrasi yang spesifik tentang alam bebas, alam bebas merujuk pada lingkungan alami di luar pengaruh manusia yang tidak terjamah atau tidak terganggu oleh aktivitas manusia, ini dapat berupa hutan belantara, pegunungan terpencil atau wilayah lautan yang jauh oleh manusia. Dalam ilustrasi diatas alam bebas digambarkan atau disimbolkan dengan pohon atau pohon kayu yang melambangkan kehidupan, pertumbuhan dan kekuatan ala. Pohon juga dapat disimbolkan sebagai pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Adapun bunga liar atau bunga yang tumbuh dialam sering kali dianggap sebagai simbol keindahan alam dan kebebasan. Tidak lupa ketiga anak raja dengan mahkota bintang di atas kepalanya yang sedang duduk denga buah-buahan didepan mereka, dan rusa yang ada pada gambar tersebut. Adapun dapat dijelaskan tentang makna yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 7. Alam</i>
Indeks	- Anak 1 - Anak 2 - Anak 3 - mahkota

	- Rusa - Pohon - Rumput liar - Semak-semak
Simbol	- Anak 1 sebagai putri raja - Anak 2 sebagai anak raja atau pangeran - Anak 3 sebagai anak raja atau pangeran - Mahkota sebagai tanda anggota keluarga kerajaan - Rusa sebagai hewan berkaki empat - Pohon sebagai simbol kealaman - Rumput liar sebagai simbol dari kebebasan atau kealaman - Semak-semak sebagai simbol dari kebebasan atau kealaman

Data 7**Gambar 8. Sedih**

mereka sangat sedih meninggalkannya, dan mereka mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas apa yang dia lakukan untuk mereka.

Dari gambar tersebut juga kita dapat melihat ilustrasi yang menggambarkan anak-anak dari raja yang sudah tumbuh semakin besar, dalam gambar tersebut kita dapat melihat kesedihan dari seekor rusa dan anak-anak raja yang akan berpisah, hal ini diilustrasikan dengan rusa yang mengeluarkan air mata nya bertanda dia sangat sedih dan gestur anak-anak raja yang ikut mengusap badan rusa serta menatapnya juga pria 1 (pangeran) dan putri mengeluarkan air mata dipipiya. Dalam ilustrasi tersebut adapula pohon yang tidak memiliki dedaunan atau pohon gugur. Dalam konteks cerita ini pohon tersebut dapat melambangkan kematian, kerapuhan, atau akhir dari sesuatu. Ini bisa digunakan untuk menggambarkan kehilangan, kesedihan, atau kematian dalam arti simbolis atau harfiah. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 8. Sedih</i>
Indeks	- Anak 1 - Anak 2 - Anak 3 - Rusa - Air mata - Pohon

	- Rumput liar
Simbol	- Gambar anak 1 sebagai lambang putra raja - Gambar anak 2 sebagai lambang putra raja - Gambar anak 3 sebagai lambang putri raja - Rusa sebagai hewa berkaki empat - Air mata sebagai simbol kesedihan - Pohon atau ranting tanpa daun sebagai lambang kesedihan, kerapuhan atau akhir dari sesuatu - Rumput liar sebagai simbol kealamna atau kebebasan

Data 8



Gambar 9. Taman

Ia berjalan bahagia dengan kemenangan ini, hingga ia menemukan dirinya berada di sebuah taman yang indah

Dari gambar tersebut juga kita dapat melihat ilustrasi yang spesifik dari sebuah taman. Taman merupakan area yang dirancang untuk keindahan dan rekreasi, sering kali dihiasi dengan tanaman, bunga, pepohonan, dan elemen arsitektur seperti air mancur, atau kolam. Dalam gambar di atas taman diilustrasikan dengan berbagai tanaman hias, pohon, semak dan bunga yang dipilih untuk keindahan dan fungsi ekologis. Terdapat pula Jalur dan jalan setapak merupakan jalur yang dirancang untuk pejalan kaki. Kemudian terdapat air mancur di tengah taman hal ini menambahkan suasana damai dan menyegarkan di area taman. Terdapat banyak berbagai bunga berwarna-warni yang menambahkan kesan yang indah. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 9. Taman</i>
Indeks	- Pria 1 - Pohon - Semak - Bunga - Air mancur
Simbol	- Gambar pria sebagai anak raja atau pangeran - Gambar pohon sebagai simbol kealaman - Gambar semak sebagai lambang kealaman

	- Gambar bunga sebagai simbol keindahan atau kecantikan - Air mancur sebagai lambang kesegaran dan kesucian
--	--

Data 9**Gambar 10.** Berjalan

mereka berjalan-jalan, Masing-masing dari mereka telah memakan apel musik, dan saya membawa dua musisi bersamanya

Dari gambar tersebut juga kita dapat melihat ilustrasi dari putra dan putri raja, yang disimbolkan dengan mahkota bintang diatas kepalanya. sebagai bangunan besar, megah dan tinggi, serta letaknya yang strategis, yakni berada di tempat tinggi. Hal ini bisa mengandung elemen simbolis yaitu mencerminkan posisi sosial dan politik yang berada diatas yang lain. Terdapat sebuah bunga di gambar tersebut, bunga dapat memiliki arti atau menandakan kecantikan, keindahan ataupun kebahagiaan, hal itu juga sering kali melambangkan keberlanjutan dan kejayaan. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikon	<i>Gambar 10. Berjalan</i>
Indeks	- Pria 1 - Pria 2 - Wanita - Mahkota bintang - Bunga
Simbol	- Gambar pria 1 sebagai anak dari raja - Gambar pria 2 sebagai anak dari raja - Gambar wanita sebagai anak dari raja - Mahkota bintang sebagai simbol keturunan kerajaan - Bunga sebagai lambang keindahan atau kebahagiaan.

Data 10



Mereka bertiga tiba di tempat ayah mereka, sang raja, berdiri menunggangi kudanya

Gambar 11. Menunggangi

Dari gambar tersebut juga kita dapat melihat ilustrasi seseorang yang sedang menunggangi seekor kuda, kuda yang diilustrasikan sebagai hewan berkaki empat dengan bulu yang panjang dan badan yang tegap, kuda disini melambangkan kekuatan, keberanian dan keperkasaan. Sedangkan raja dalam gambar tersebut diilustrasikan dengan pria dewasa dengan janggut yang panjang, jubah yang mewah serta yang paling penting adalah sebuah mahkota yang ada di atas kepalanya. Gestur tubuh raja dengan posisi tegak dan menaikan wajahnya memberikan kesan seseorang yang bijaksana juga dihormati. Adapun dapat dijelaskan tentang simbol yang ada dalam gambar tersebut yakni sebagai berikut:

Ikons	<i>Gambar 11. Menunggangi</i>
Indeks	- Pria dewasa - Mahkota - Jubah - kuda
Simbol	- Gambar pria dewasa sebagai raja - Gambar mahkota sebagai simbol seorang raja - Jubah sebagai lambang kebangsawanan - Kuda sebagai simbol hewan berkaki empat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian kali ini yang berjudul Simbol dan Makna Dalam Cerpen Athfalul Ghabah Karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan menggunakan kajian atau teori semiotika Charles Sanders Peirce oleh peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 10 data terdapat kurang lebih 54 simbol yang ada dalam penelitian ini. Diantaranya gambar pepohonan dan rerumputan yang melambangkan alam bebas atau hutan, hal ini mewakili judul cerpen yang dibawa. Simbol-simbol ini bila dirangkain secara berurutan akan sebuah rangkaian cerita sehingga dapat dimengerti bagi seseorang yang belum bisa membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandira, P., Taufiq, W., & Rohanda, R. (2024). Struktur Naratif Kisah Raja Dzulqarnain dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Aktan AJ Greimas. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(2), 447–458.
- Afrahana, R. (2020). Simbol dan Makna dalam Novel Narcissu Karya Kataoka Tomo. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Amalia S, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). Buku Ajar Sastra Indonesia. Bandung: PT Indonesia Emas Group.
- Fatimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. Gowa, Sulawesi Selatan: Gunadarma Ilmu.
- Kn, I. D. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Tour de Aceh. *Journal On Education*, 3279.
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Film 2014 Siapa di Atas Presiden? *Stilistika: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra*, 294.
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. *Humaniora*, 76-77.
- Rijali, A. (2019). Analisi Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 81-95.
- Saleha, & Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Lampu Lalu Lintas Dear End. *Mhadaya*, 65.
- Tania, N. R., Sakinah, R. N., & Rusmana, D. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Karikatur Cover Majalah Tempo Edii 16-22 Desember 2019. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat dan Budaya*, 140-142.
- Taufiq, W. (2016). *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*. Bandung: Yrama Widya.
- Taufiq, W. (2018). *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT. Refika Aditama.